

- ✦ ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 11 AMBON

Oleh *Stevie Sahusilawane*

- ✦ PENGGUNAAN TEKNIK CERITA BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS IX SMP PGRI MAWAH KABUPATEN MALUKU TENGAH

Oleh *Iwan Rumalean*

- ✦ PEMBINAAN NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT PASCA KONFLIK SOSIAL AMBON

Oleh *Laros Tuhuteru*

- ✦ PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM NOVEL NAK, MAAFKAN IBU TAK MAMPU MENYEKOLAHKANMU KARYA WIWID PRASETYO (KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK LUCIEN GOLDMANN)

Oleh *E. M. Solissa**
*Leisli Sapulette***

- ✦ PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA EMBPELAJARAN VISUAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA (*Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 12 Ambon*)

Oleh *Amjad Salong**
*Stefani M. C. Foudubun***

- ✦ PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* MELALUI "5E" DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA (STUDI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMU NEGERI 11 AMBON)

Oleh *Silvia Manuhutu*

- ✦ TINJAUAN TENTANG PENGGUNAAN TINDAK TUTUR DALAM BAHASA JERMAN

Oleh *Henderika Serpara*

- ✦ GROUP INVESTIGATION METHOD ON STUDENTS SPEAKING ABILITY

Oleh *Sophia Binnendyk*



Pendidikan Humanis



29/06/2010

ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 11 AMBON

Oleh Stevie Sahusilawane

*Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 11 Ambon kelas XI IPS₇ tahun ajaran 2011/ 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa aspek dari kebiasaan belajar yang masih perlu mendapat perhatian dari siswa untuk diperbaiki, antara lain: persiapan diri sebelum mengikuti pelajaran, memperhatikan materi ajaran yang disampaikan oleh guru, rajin menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah tepat waktu, rajin membaca buku dan belajar setiap hari. Sedangkan disisi lain ada beberapa aspek dari kebiasaan belajar yang sudah baik dan perlu dipertahankan antara lain: selalu hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, selalu bertanya kepada guru mengenai materi ajaran yang belum dipahami, menghargai masukan dari teman, terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, kebiasaan mencatat garis-garis besar dari buku yang dibaca dan selalu berusaha menguasai materi dalam mengikuti ujian atau tes.

Kata-kata kunci: Kebiasaan Belajar, Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya belajar adalah proses berkesinambungan yang

berlangsung seumur hidup, dengan belajar terjadi perubahan di dalam diri individu. Walaupun belajar berlangsung seumur hidup, namun disadari bahwa tidak semua belajar dilakukan secara sadar. Dikatakan berlangsung seumur hidup karena manusia sebagai insan dinamis mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari dan mendapatkan pengetahuan baru dalam hidupnya. Oleh sebab itu, dalam kehidupan sehari-hari baik sadar maupun tidak, sebenarnya manusia melakukan kegiatan belajar, sebab setiap hari pengalaman manusia bertambah dan berkembang.

Manusia belajar karena adanya kesenjangan yang dirasakan atau hal-hal yang belum diketahui akibat berbagai perkembangan yang dihadapinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin meningkat mengakibatkan timbulnya berbagai kesenjangan serta ketidakmerataan dalam kehidupan. Rasa ingin tahu seperti inilah yang dipenuhi melalui belajar, dan apa yang diperolehnya adalah hasil belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku si belajar.

Menurut Tabrani (2002: 37), belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau proses terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Selanjutnya Azhar Arsyad (2002: 11) mengemukakan bahwa belajar adalah proses orang

memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap.

Menurut Sudjana (2003: 89), ciri-ciri terjadinya belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri belajar berupa kemampuan aktual dan potensial, kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil dari pengalaman dan latihan serta diperoleh melalui usaha. Untuk berhasil dalam mengikuti pendidikan serta dapat memperoleh hasil belajar yang baik, maka belajar dengan niat yang sungguh adalah sangat penting. Belajar harus secara efektif dan efisien, hal ini disebabkan karena banyak siswa yang belajar asal-asalan dan tidak dengan sungguh-sungguh. Belajar harus dijadikan sebagai sesuatu kebiasaan yang tidak boleh dipaksa baik oleh guru maupun orang tua, tetapi harus dijadikan sebagai suatu rutinitas setiap hari.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada siswa kelas XI IPS₇ SMA Negeri 11 Ambon, ditemukan hal-hal sebagai berikut: Siswa hanya belajar pada saat proses belajar mengajar di kelas dan pada waktu akan menghadapi ujian atau tes. Selain itu, siswa cenderung menghabiskan waktu untuk bersantai atau bermain. Hal ini terlihat, jika ada guru yang tidak masuk mengajar di kelas, maka siswa lebih suka bermain atau bercerita dari pada mereka belajar sendiri. Sehingga ada kecenderungan siswa hanya belajar untuk naik kelas atau untuk mengejar nilai yang baik, setelah itu pelajaran yang dipelajari tidak disimpan dalam waktu yang cukup lama tetapi setelah itu hilang atau lupa.

Siswa tidak mengulang kembali pelajaran yang diperoleh di sekolah. Dari pengamatan tersebut tercatat

hasil belajar ekonomi yang diperoleh sebagian besar siswa belum mencapai angka kriteria ketuntasan minimum (KKM), yakni memperoleh nilai lebih dari 75.

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul, *Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 11 Ambon*.

KAJIAN TEORETIS

Surya (1981: 32), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Menurut Hilgard dalam (Suryabrata, 1984: 252), belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977: 89), belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.

Belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu.

1. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotorik).
2. Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik. Misalnya, seorang anak dapat mengetahui bahwa api itu panas setelah ia menyentuh api yang menyala pada lilin. Disamping melalui interaksi fisik, perubahan kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui interaksi psikis.
3. Perubahan tersebut relatif tetap. Perubahan perilaku akibat obat-obatan, minuman keras, dan yang lainnya tidak dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar. Seorang atlet yang dapat melakukan lompat galah melebihi rekor orang lain karena minum obat tidak dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Perubahan tersebut tidak bersifat menetap. Perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen. (Udin S. Winataputra, 2008: 64).

Menurut Hamalik (2008: 29), "Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan".

William Burton dalam Hamalik (2008: 28) mengemukakan bahwa, "Belajar adalah suatu proses usaha

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut Sardiman, A.M. (2004: 20-21), "Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. kemudian dalam artian sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Ciri-ciri Belajar

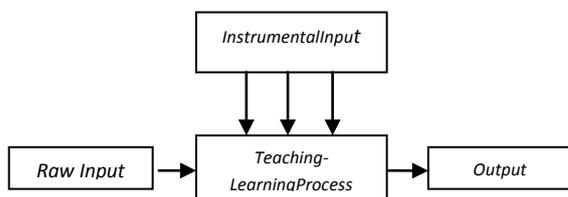
Menurut Hamalik (2008: 32) ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) belajar harus memiliki tujuan.
- 2) kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus.
- 3) ditandai aktivitas anak. Aktivitas anak didik baik secara fisik ataupun secara mental harus aktif dalam kelas.
- 4) dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- 5) kegiatan belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan.
- 6) ada batas waktu.
- 7) evaluasi.

Proses Belajar Mengajar

Menurut Purwanto (2003: 106), "belajar merupakan suatu proses". Sebagai suatu proses di dalamnya harus ada yang diproses (masukan

atau *input*) dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau *output*). Selanjutnya kegiatan belajar sebagai suatu proses dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching learning process*). Didalam proses belajar mengajar turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor yang disengaja dirancang (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Faktor-faktor dalam proses belajar mengajar diantaranya:

a. *Raw Input*

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka yang dimaksud dengan "*raw input* adalah siswa" (Purwanto 2003: 107). Sebagai *raw input* siswa memiliki karakteristik atau kekhususan sendiri-sendiri yang banyak mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondidii fisiknya, kesehatannya dan panca inderanya, sedangkan psikologis meliputi minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi,

kesehatan mental dan kebiasaan atau tipe belajar.

b. *Instrumental Input*

Sebagai *instrumental input* atau faktor yang sengaja dirancang adalah "kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku disekolah" (Purwanto, 2003: 107).

c. *Enviromental Input*

Enviromental input atau faktor lingkungan adalah lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi siswa dalam belajar meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

d. *Output*

Output atau keluaran adalah "siswa lulusan sekolah yang bersangkutan" (Arikunto, 2002: 5). Berbagai faktor yang terdiri dari *raw input*, *instrumental input*, dan *enviromental input* satu sama lain saling melengkapi dan menunjang dalam proses belajar mengajar guna menghasilkan *output* yang diharapkan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses yang khas, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (1999: 250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik

dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif

Berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek:

- a. Pengetahuan
- b. Pemahaman
- c. Penerapan
- d. Analisis
- e. Sintesis
- f. Penilaian

2. Ranah Afektif

Berkenan dengan sikap dan nilai, meliputi lima jenjang kemampuan:

- a. Menerima
- b. Menjawab atau reaksi
- c. Menilai
- d. Organisasi
- e. Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda neuromuscular (menghubungkan dan mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Klasifikasi Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku yang diamati dari penampilan individu merupakan hasilnya. Penampilan yang dipandang sebagai bukti hasil belajar ditempat pendidikan (sekolah) sangat banyak dan beragam, mulai dengan yang sederhana sampai dengan yang paling kompleks. Meskipun demikian penampilan itu sangat diklasifikasikan sedemikian rupa, sehingga memungkinkan untuk diketahui beberapa implikasi yang dapat digunakan untuk lebih memahami proses belajar.

Hutabarat *dalam* (Pasaribu dan Simanjuntak, 1993: 12), mengklasifikasikan hasil belajar kedalam 4 (empat) golongan :

1. Pengetahuan adalah dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya.
2. Kemampuan adalah dalam bentuk keamanan untuk menganalisis, memproduksi, bercerita, menegur, merangkum, berpikir rasional dan menyesuaikan.
3. Kebiasaan atau keterampilan adalah dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam

- menggunakan sejumlah kemampuan.
4. Sikap adalah dalam bentuk aspirasi, minat, pertimbangan dan selera.
 5. Dari keempat golongan belajar yang telah dikemukakan diatas jelaslah bahwa kegiatan belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku dari aspek pengetahuan, kebiasaan atau keterampilan dan sikap yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik perubahan yang nampak seperti perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan maupun perubahan yang tidak nampak seperti berpikir dan mengingat serta adanya proses pengawasan diri.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

a. Faktor Fisik (Jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

b. Faktor Psikologis (Mental)

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi hal yang berkaitan dengan kondisi mental

seseorang. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut:

1. Intelegensi, yaitu tingkat kecerdasan seseorang yang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.
2. Kemauan, dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan seseorang.
3. bakat, ini bukan menentukan mampu tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan hasil belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat.

Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya yaitu lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, komputer, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Kebiasaan Belajar

Untuk berhasil dengan baik dalam mengikuti pendidikan di sekolah, maka belajar dengan giat dan sungguh-sungguh adalah sangat penting bagi setiap siswa. Selain itu siswa juga harus belajar secara efektif dan efisien, karena belajar di sekolah adalah suatu pekerjaan yang berat dan penuh tantangan. Dalam hubungan ini, siswa harus mengikuti pelajaran secara tertib, mempelajari buku, menghafal berbagai macam teori dan pengertian, membuat laporan-laporan tertulis dan sebagainya.

Mengikuti pelajaran tidak hanya mendengar dan mencatat, tetapi siswa juga harus mendengarkan dengan sikap yang kritis. Selama mengikuti pelajaran,

siswa harus mempertimbangkan secara selektif mana yang perlu dicatat dan mana yang perlu ditanyakan.

Agar mempunyai sikap demikian, maka siswa harus memiliki kesiapan sebelum masuk ruang kelas, yang erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki untuk dapat menerima materi pelajaran yang baru. Kesiapan ini dapat diperoleh melalui materi pelajaran sebelumnya, membaca literatur yang relevan ataupun diskusi dengan sesama siswa (Suwadi, 1995: 90-91). Dengan cara demikian, di dalam kelas siswa tidak hanya aktif mendengarkan dan mencatat saja, melainkan benar-benar aktif dan kreatif. mendengar secara

kritis dan mencatat merupakan salah satu wujud terjadinya proses belajar di dalam diri siswa. Selain itu, siswa yang ingin berhasil dengan baik, perlu berupaya untuk senang membaca, karena hanya dengan demikian siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas.

Rooijackers (2001: 56) mengemukakan bahwa siswa harus mencari sendiri bagaimana caranya menyerap apa yang diberikan oleh para guru. Namun yang menjadi persoalan adalah bagaimana caranya agar siswa tahu dan mengingat kembali pada waktu ujian. Hal ini antara lain hanya dapat terwujud apabila mahasiswa mempunyai cara belajar yang efektif, yang akan menghemat waktu belajar. Cara belajar adalah suatu hal yang harus dipelajari, karena tidak seorangpun dapat begitu saja mengetahui bagaimana cara belajar yang baik. Tahu cara belajar bukan suatu bakat tetapi perlu latihan yang baik, dan latihan ini akan menjadi kebiasaan bila dipraktekkan berulang-ulang.

Kebiasaan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar. Kebiasaan seseorang dalam belajar sangat bervariasi sesuai keadaan diri masing-masing, dan setiap orang memiliki cara dan, gaya sendiri-sendiri sebab belajar merupakan suatu seni. Klausmeier (2002: 76) mengatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan ciri atau gaya yang dimiliki seseorang ketika proses belajar berlangsung, dan berhubungan dengan cara serta kondisi belajar yang disenangi untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Cara-cara yang disenangi tersebut cenderung diulang-ulang sehingga akhirnya menyatu pada dirinya, sebab terbiasa terhadap

sesuatu lambat laun tidak disadari lagi akan menjadi tingkah laku dan tingkah laku yang menjadi kebiasaan mempunyai kekuatan tertentu.

Kebiasaan belajar untuk mendapatkan hasil yang baik harus didukung dengan tempat belajar yang memadai, karena seperti yang dikemukakan oleh Donaldson dan Scannel belajar yang paling baik terjadi bila didukung oleh lingkungan yang menyenangkan. Kemp Morrison dan Ross (2006: 59) mengemukakan bahwa hal-hal yang mendukung berkaitan dengan upaya mewujudkan kebiasaan belajar yang baik adalah (1) Lingkungan yang memadai, yaitu tidak ada keributan, penerangan dan suhu udara serta pilihan atau penataan tempat belajar yang baik, (2) Perasaan individu dalam kaitannya dengan motivasi, tanggung jawab dan keteguhan menyelesaikan tugas, (3) Kebutuhan sosial individu dalam kaitannya dengan orientasi diri, orientasi teman setingkat atau kelompok, orientasi orang dewasa, atau gabungan dari orientasi-orientasi tersebut, (4) Kebutuhan fisik individu dalam kaitannya dengan hal-hal yang disenangi, kebutuhan untuk bergerak, waktu yang digunakan atau irama dalam menyelesaikan sesuatu.

Bharat (2009: 86) mengemukakan kebiasaan belajar seseorang ikut menentukan keberhasilan belajarnya. Seseorang yang mempunyai cara belajar yang sesuai dengan dirinya akan lebih efisien di dalam proses belajarnya bila dibandingkan dengan yang harus belajar dengan cara yang kurang sesuai bagi dirinya. Cara belajar yang efisien berkaitan dengan: (1) Cara membaca buku, (2) Penggunaan waktu (belajar, istirahat, rekreasi), (3) Pengaturan ruang, sinar, meja, kursi,

(4) Cara membuat catatan, (5) Pembatasan/ target bahan-bahan pelajaran, (6) Cara pengulangan bahan-bahan pelajaran yang sudah dipelajari, dan lain-lain.

Sudjana (2000: 173), keberhasilan siswa mengikuti pelajaran banyak bergantung dari kebiasaan belajar teratur dan berkesinambungan. Kebiasaan belajar teratur dimulai dari: (1) Cara mengikuti pelajaran, (2) Cara belajar mandiri di rumah, (3) Cara belajar kelompok, (4) Cara mempelajari buku, dan (5) Sikap dalam menghadapi ujian. Apabila siswa tidak mempersiapkan diri, maka ujian merupakan saat yang mencemaskan. Ketegangan psikologis seperti kuatir, cemas, tidak percaya diri dan lain-lain akan nampak. Hal seperti ini tidak akan terjadi pada seorang siswa yang jauh sebelumnya telah mempersiapkan diri melalui belajar secara teratur.

Bertolak dari uraian-uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa kebiasaan belajar itu mencakup berbagai kegiatan yang erat kaitannya dengan keinginan dan kondisi. Kebiasaan belajar menyatu dengan diri siswa apabila cara belajar tersebut menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Belajar yang teratur merupakan suatu keccakapan bagi individu yang belajar sehingga akan menjadi kebiasaan dan mengakar pada dirinya.

Berdasarkan rumusan-rumusan teoretik, maka penelitian ini menggunakan kebiasaan belajar menurut Sudjana (2000) yang mengemukakan 5 indikator dari variabel kebiasaan belajar, yakni: mengikuti pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah, belajar kelompok, membaca literatur dan belajar untuk mengikuti ujian/ tes.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yakni kebiasaan belajar dengan indikator sebagai berikut:

1. Mengikuti Pelajaran;
2. Mengerjakan Pekerjaan Rumah;
3. Belajar Kelompok;
4. Membaca Literatur/ Buku, dan;
5. Belajar untuk Mengikuti Ujian/ Tes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis, 2008: 26).

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 11 Ambon, Galunggung Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS₇ SMA Negeri 11 Ambon yang berjumlah 40 orang siswa, dan keseluruhan populasi ditetapkan sebagai sampel dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian populasi.

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan) yaitu responden melalui proses wawancara, kuesioner atau instrumen penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari aslinya, dalam hal ini pihak sekolah (Rianse dan Abdi, 2008: 212).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. metode Kepustakaan (*Library Research*) adalah metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca berbagai literatur atau mempelajari buku terutama tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sugiono, 2000: 135).

- b. metode Penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara langsung ke objek penelitian (Sugiono, 2000: 135).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (a) observasi, berfungsi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diamati (Cholid Nabuko dan Abu Ahmadi, 2008: 70), (b) wawancara, digunakan untuk mewawancarai secara lisan dua orang atau lebih secara tatap muka guna memperoleh informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Nabuko dan Abu Ahmadi, 2008: 83), dan (c) Kuesioner, diberikan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2006: 126).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan skala Lickert dan tabel distribusi frekuensi.

PEMBAHASAN

Kebiasaan belajar merupakan ciri atau gaya yang dimiliki seseorang (siswa) ketika proses belajar berlangsung dan berhubungan dengan cara serta kondisi belajar yang disenangi. Cara-cara yang disenangi tersebut cenderung diulang-ulang sehingga akhirnya menyatu pada dirinya. Terbiasa terhadap sesuatu lambat laun tanpa disadari akan menjadi kebiasaan (Klausmier, 2002; Ngilim Purwanto, 2003).

Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Keberhasilan di dalam mengikuti pelajaran, secara giat dan sungguh-sungguh adalah sangat penting bagi siswa. Selain itu siswa harus belajar secara efektif dan

Tabel 1
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Total	
		SS		S		RR		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Sebelum mengikuti pelajaran, saya selalu mempersiapkan diri dengan cara membaca materi ajaran yang lalu.	8	20	13	33	19	47	-	-	-	-	40	100
2.	Dalam proses belajar yang diajarkan oleh guru, saya selalu memperhatikan materi ajaran yang disampaikan.	12	30	13	33	15	37	-	-	-	-	40	100
3.	Saya selalu bertanya kepada guru tentang materi ajaran yang belum saya pahami atau mengerti.	9	23	14	35	7	18	10	24	-	-	40	100
4.	Saya selalu hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai.	25	63	15	37	-	-	-	-	-	-	40	100
5.	Apabila saya berhalangan hadir mengikuti pelajaran, saya berupaya meminjam buku dari teman.	9	23	14	35	17	47	-	-	-	-	40	100

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan

dengan penuh perhatian dan membaca materi ajaran yang akan disampaikan. Untuk lebih jelas

mengenai kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel 1 di samping.

Data pada tabel 1 memperlihatkan bahwa pada indikator kebiasaan mengikuti pelajaran, pada aspek persiapan diri dalam mengikuti pelajaran, di mana 8 (20%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 13 (33%) siswa menjawab Setuju (S), dan 19 (47%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR). Untuk aspek perhatian dalam proses belajar mengajar (PBM), di mana 12 (30%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 13 (33%) siswa menjawab Setuju (S), dan 15 (37%) menjawab Ragu-ragu (RR), untuk aspek bertanya tentang materi ajaran yang belum dipahami, di mana 9 (23%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 14 (35%) siswa menjawab Setuju (S), 7 (18%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR), dan 10 (24%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS). Pada aspek kehadiran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), di mana 25 (63%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), dan 15 (37%) siswa menjawab Setuju (S). Sedangkan pada aspek ketidakhadiran atau berhalangan hadir dalam mengikuti pelajaran, di mana (23%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 14 (35%) siswa menjawab Setuju (S), dan 17 (47%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR).

Kebiasaan Mengerjakan Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah merupakan tugas yang diberikan oleh guru baik secara individual maupun kelompok untuk dikerjakan di rumah. Tujuan dan manfaat pekerjaan rumah bertujuan agar siswa dapat mengerjakan serta mencari pemecahan masalah dari tugas yang diberikan serta manfaatnya yaitu dapat menimbulkan pemahaman

siswa terhadap tugas atau masalah yang diberikan oleh guru.

Lebih jelas mengenai kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

sebagai penambah beban, di mana 8 (20%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 9 (23%) siswa menjawab Setuju (S), dan 12 (30%) menjawab Tidak Setuju (TS), dan 11 (27%) siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2
Kebiasaan Mengerjakan Pekerjaan Rumah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Total	
		SS		S		RR		TS		STS		F	%
1.	Saya selalu memahami dengan baik pekerjaan rumah yang saya kerjakan .	12	30	9	23	19	47	-	-	-	-	40	100
2.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah tanpa diajak oleh teman.	8	20	10	24	22	56	-	-	-	-	40	100
3.	Saya tidak pernah menunda waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah.	9	23	11	27	20	50	-	-	-	-	40	100
4.	Saya selalu menghargai masukan yang diberikan teman-teman dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.	20	50	20	50	-	-	-	-	-	-	40	100
5.	Pekerjaan rumah yang diberikan guru hanya menambah beban bagi saya.	8	20	9	23	-	-	12	30	11	27	40	100

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Tabel 2 memperlihatkan bahwa indikator kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah, aspek memahami pekerjaan rumah di mana 12 (30%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 9 (23%) siswa menjawab Setuju (S), dan 19 (47%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR), untuk aspek mengerjakan pekerjaan rumah tanpa diajak teman, di mana 8 (20%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 10 (24%) siswa menjawab Setuju (S), dan 22 (56%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR). Untuk aspek menunda waktu menyelesaikan pekerjaan rumah, di mana 9 (23%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 11 (27%) siswa menjawab Setuju (S), dan 20 (50%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR), untuk aspek menghargai masukan teman dalam penyelesaian pekerjaan rumah, di mana 20 (50%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), dan 20 (50%) siswa menjawab Setuju (S). Sedangkan aspek pekerjaan rumah

Kebiasaan Belajar Kelompok

Kerjasama dalam belajar kelompok sangat dibutuhkan, di mana dengan belajar kelompok maka siswa yang belum memahami materi ajar yang disampaikan dapat belajar dari teman sejawat yang sudah memahami materi ajar yang disampaikan sehingga terjadi apa yang dinamakan saling melengkapi atau saling memberi dan menerima.

Untuk lebih jelas mengenai kebiasaan belajar kelompok dapat dilihat pada tabel di bawahini:

Tabel, 3 Kebiasaan Belajar Kelompok

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Total	
		SS		S		RR		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Melalui belajar kelompok, materi pelajaran tidak dapat dipahami dengan baik.	15	37	12	30	13	33	-	-	-	-	40	100
2.	Saya termasuk anggota kelompok belajar yang tidak pernah terlibat secara aktif.	-	-	-	-	-	-	21	53	19	47	40	100
3.	Belajar kelompok selalu dilakukan sesuai jadwal.	9	23	11	27	20	50	-	-	-	-	40	100
4.	Tidak perlu semua anggota kelompok terlibat secara aktif dalam membuat tugas.	-	-	-	-	-	-	24	60	16	40	40	100
5.	Belajar kelompok akan memberikan hasil belajar ekonomi menjadi lebih baik.	25	63	15	37	-	-	-	-	-	-	40	100

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan

Data pada tabel 3 tersebut terlihat bahwa untuk indikator kebiasaan belajar kelompok pada aspek dengan belajar kelompok materi pelajaran dapat dipahami ditemukan 15 (37%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 12 (30%) siswa menjawab Setuju(S) dan 13 (33%) orang siswa menjawab Ragu-ragu (RR). Pada aspek tidak terlibat dalam belajar kelompok, ditemukan 21 (53%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dan 19 (47%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), pada aspek belajar kelompok sesuai jadwal, 9 (23%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 11 ((27%) siswa menjawab Setuju (S) dan 20 (50%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR). Sedangkan pada aspek tidak perlu semua anggota kelompok terlibat aktif dalam membuat tugas ditemukan 24 (60%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dan 16 (40%) siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), dan pada aspek dengan belajar kelompok akan memberikan hasil belajar yang lebih baik, 25 (63%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS)

dan 15 (37%) siswa menjawab Setuju (S).

Kebiasaan Membaca Buku

Buku adalah gudang ilmu, dengan buku maka seseorang dapat mengetahui sesuatu yang belum dipahami. Dengan kata lain dengan membaca buku, seseorang yang belum memahami dapat menjadi tahu dan memahami.

Lebih jelas mengenai kebiasaan membaca buku dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Kebiasaan Membaca Buku

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Total	
		SS		S		RR		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Saya hanya membaca buku apabila ada ujian atau tes .	-	-	18	45	-	-	14	35	8	20	40	100
2.	Saya termasuk siswa yang rajin membaca di perpustakaan.	9	23	9	23	22	54	-	-	-	-	40	100
3.	Buku yang saya pinjam biasanya tidak saya baca .	-	-	-	-	15	38	10	24	15	38	40	100
4.	Saya mempunyai kebiasaan mencatat pokok-pokok materi atau garis-garis besar yang dibaca dalam buku tulis.	13	32	15	38	12	30	-	-	-	-	40	100
5.	Saya tidak pernah membaca buku, biasanya saya mengkopi dari teman untuk dibaca.	-	-	13	32	6	17	11	27	10	24	40	100

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan

Data pada tabel di atas terlihat bahwa untuk indikator kebiasaan membaca buku, pada aspek membaca buku apabila ada ujian, di mana 18 (45%) orang siswa menjawab Setuju (S), 14 (35%) orang siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 8 (20%) siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk aspek rajin membaca diperpustakaan, di mana 9 (23%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 9 (23%) siswa menjawab Setuju(S), dan 22 (54%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR), 10 (24%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 15 (38%) siswa menjawab Sangat Tidak Setuju(STS). Untuk aspek kebiasaan mencatat pokok-pokok materi atau garis-garis besar dari buku, di mana 13 (32%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 15 (38%) orang siswa menjawab Setuju (S), dan 12 (30%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR). Sedangkan untuk aspek mengkopi buku dari teman, di mana 13 (32%) siswa menjawab Setuju (S), 6 (17%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR), 11 (27%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 10 (24%) siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS 24%).

Kebiasaan Belajar Mengikuti Ujian Atau Tes

Belajar dalam menghadapi ujian atau tes merupakan faktor yang sangat penting guna memperoleh hasil yang diinginkan, dengan mempersiapkan diri dengan baik maka diduga akan membawa hasil yang diharapkan.

Lebih jelas mengenai kebiasaan belajar dalam menghadapi ujian atau tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Kebiasaan Belajar Mengikuti Ujian atau Tes

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Total	
		SS		S		RR		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Belajar setiap hari lebih penting dari pada ujian itu sendiri.			9	23	8	20	13	33	10	24	40	100
2.	Sebagai persiapan untuk ujian biasanya saya hanya membaca pokok-pokok materi atau garis-garis besar materi saja .	13	33	15	37	12	30	-	-	-	-	40	100
3.	Mempelajari soal-soal ujian yang lalu saya anggap penting.	12	30	14	35	14	35	-	-	-	-	40	100
4.	Apabila besok akan ujian, malamini saya belajar sampai pagi .	-	-	15	37	9	23	10	24	6	16	40	100
5.	Untuk mengikuti ujian atau tes saya tidak perlu menguasai seluruh materi pelajaran.	-	-	-	-	-	-	20	50	20	50	40	100

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan

Data pada tabel di atas terlihat bahwa indikator kebiasaan belajar dalam mengikuti ujian atau tes, pada aspek belajar setiap hari, dimana 9 (23%) siswa menjawab Setuju (S), 8 (20%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR), 13 (33%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 10 (24%) siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Pada aspek persiapan membaca buku untuk ujian dengan membaca garis-garis besar, di mana 13 (33%) siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 15 (37%) siswa menjawab Setuju (S), dan 12 (30%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR), untuk aspek mempelajari soal-soal ujian, di mana 12 (30%) siswa menjawab Sangat Setuju(SS), 14 (35%) siswa menjawab Setuju (S), dan 14 (35%) siswa menjawab Ragu-ragu(RR). Untuk aspek belajar sampai pagi dalam menghadapi ujian, dimana 15 (37%) siswa menjawab Setuju (S), 9 (23%) siswa menjawab Ragu-ragu (RR), 10 (24%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 6 (16%) siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk aspek tidak perlu menguasai materi dalam menghadapi ujian atau tes, dimana 20 (50%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 20

(50%) siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan terhadap kebiasaan belajar dalam Mata Pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS₇ SMA Negeri 11 Ambon seperti pemaparan di atas, ditemukan beberapa indikator dan aspek yang perlu mendapat perhatian dari siswa agar diperbaiki sebagaimana terlihat pada deskripsi hasil penelitian antara lain:

- (1) kebiasaan mengikuti pelajaran, pada aspek persiapan diri dengancara membaca materi yang lalu (dimana F RR lebih besar dari F SS maupun F S), tidak memperhatikan materi ajaran yang disampaikan oleh guru (F RR lebih besar dari F SS dan S) dan tidak berupaya meminjam buku dari teman apabila tidak hadir (F RR lebih besar dari F SS maupun F S);
- (2) kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah, pada aspek memahami dengan baik pekerjaan rumah yang dikerjakan, mengerjakan pekerjaan rumah tanpa diajak oleh teman, tidak pernah menunda waktu menyelesaikan tugas;

- (3) kebiasaan belajar kelompok, pada aspek belajar kelompok tidak sesuai jadwal;
- (4) kebiasaan membaca buku, pada aspek membaca buku apabila ada ujian atau tes, tidak rajin membaca buku diperpustakaan, tidak pernah membaca buku yang dipinjam, dan tidak pernah membaca buku hanya melengkapi dari teman;
- (5) kebiasaan belajar dalam mengikuti ujian atau tes, pada aspek setiap hari harus belajar, mempelajari soal-soal ujian yang lalu, dan besok akan ujian belajar sampai pagi.

Sedangkan indikator kebiasaan belajar dan aspek-aspeknya yang sudah baik, antara lain pada:

- (1) kebiasaan mengikuti pelajaran, pada aspek selalu bertanya kepada guru tentang materi ajaran yang belum dipahami (F S lebih besar dari F RR), dan selalu hadir sebelum pelajaran dimulai (semua siswa menjawab Setuju dan Sangat Setuju);
- (2) kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah, pada aspek selalu menghargai masukan yang diberikan teman dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan pekerjaan rumah yang diberikan guru tidak menambah beban;
- (3) kebiasaan belajar kelompok, pada aspek dengan belajar kelompok materi pelajaran dapat dipahami, keterlibatan dalam belajar kelompok, dan terlibat aktif dalam membuat tugas kelompok;
- (4) kebiasaan membaca buku, pada aspek hanya membaca buku apabila ada ujian, kebiasaan mencatat garis-garis besar dari buku yang dibaca.

- (5) kebiasaan belajar dalam mengikuti ujian atau tes, pada aspek menguasai materi dalam mengikuti ujian atau tes.

SIMPULAN

Kebiasaan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi umumnya masih rendah, hal ini ditandai dengan masih banyak aspek dari setiap indikator kebiasaan belajar yang harus diperbaiki.

Aspek-aspek dari kebiasaan belajar yang perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki, antara lain: persiapan diri sebelum mengikuti pelajaran, memperhatikan materi ajaran yang disampaikan oleh guru, rajin menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah tepat waktu, rajin membaca buku dan belajar setiap hari.

Aspek-aspek dari kebiasaan belajar yang sudah baik dan perlu dipertahankan antara lain: selalu hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, selalu bertanya kepada guru mengenai materi ajaran yang belum dipahami, menghargai masukan dari teman, terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, kebiasaan mencatat garis-garis besar dari buku yang dibaca dan selalu berusaha menguasai materi dalam mengikuti ujian atau tes.

Sebelum mengikuti pelajaran, siswa harus mempersiapkan diri dengan cara membaca materi yang lalu dan memperhatikan materi ajaran yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh sehingga dapat dipahami dan dimengerti dengan baik.

Selain itu, siswa harus aktif dan rajin menyelesaikan tugas perseorangan maupun tugas kelompok tepat waktu.

Siswa bukan hanya belajar atau membaca buku pada saat

menghadapi ujian atau tes saja melainkan dilakukan secara kontinyu setiap hari, sehingga belajar atau membaca buku menjadi suatu kebiasaan atau budaya.

Perhatian dan sumbangsih orang tua dalam membina kebiasaan belajar anak di rumah sangat diharapkan, sebab terbentuknya kebiasaan belajar yang baik dari seorang anak dimulai dari keluarga.

SUMBER RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Azhar, Arsyad. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Bandung.
- Bharat, 2009. *Kebiasaan Belajar*. Rineka Cipta: Bandung.
- Dimiyanti dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- , 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kemp, Morrison dan Ross, 2006. *Kebiasaan Belajar*. Rineka Cipta: Bandung.
- Klausmeier. 2002. *Kebiasaan Belajar*. Aneka Cipta: Jakarta.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudjana, N. 2000. *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- , 2003. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Algesindo: Bandung.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, 2008. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pasaribu dan Simanjuntak, 1993. *Belajar Giat*. Rafika Aditama: Jakarta.
- Purwanto, N. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Jakarta.
- Rianse Usman dan Abdi, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teoridan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung.
- Rooijakkers, 2001. *Mengajar dengan Sukses*. Grasindo: Jakarta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. P.T. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiono, 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sumardi, Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Suwadji, L. 1988. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Kanisius: Yogyakarta.
- Surya, M. 1981. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. FIP IKIP: Bandung.
- Tabrani. 2002. *Motivasi Belajar*. CV Alfabeta: Bandung.
- Toeti, Sukamto. 2002. *Penilaian Hasil Belajar*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Winataputra, U.S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.